

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur secara keseluruhan baik pada kelompok siswa dengan *locus of control* internal maupun *locus of control* eksternal lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian non terstruktur. Dengan demikian pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur lebih efektif diterapkan dalam pemberian tes formatif guna meningkatkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan *locus of control*.
2. Rata-rata hasil belajar siswa dengan *locus of control* internal secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur maupun pemberian tes formatif bentuk uraian non terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan *locus of control* eksternal.
3. Hasil perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur dengan *locus of control*, dimana siswa dengan *locus of control* internal lebih baik jika diberikan tes formatif bentuk uraian terstruktur dibandingkan dengan tes formatif bentuk uraian non terstruktur, sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal lebih baik jika diberikan tes formatif bentuk uraian non terstruktur dibandingkan dengan tes formatif bentuk uraian terstruktur.

B. Implikasi

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian tes formatif bentuk uraian terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Matematika. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa pemberian tes formatif bentuk uraian merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui pemberian tes formatif bentuk uraian yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila pemberian tes formatif yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 2 Hinai lebih tinggi dengan pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur dari pada dengan pemberian tes formatif bentuk uraian non terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, karena dalam pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh pemberian tes formatif bentuk uraian terhadap hasil belajar Matematika berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur. Dengan pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur diharapkan guru dapat memotivasi siswa terhadap pembelajaran Matematika dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Siswa dengan *locus of control* internal secara rata-rata mempunyai hasil belajar Matematika lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan *locus of control* eksternal. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa *locus of control* signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa dengan *locus of control* internal, tidak akan pernah berhenti berusaha untuk menemukan jawaban. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur kerja yang sistematis yang pada gilirannya siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan *locus of control* eksternal tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Matematika, sebaliknya siswa dengan *locus of control* internal maka tingkat pencapaian hasil belajar Matematika lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar Matematika berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Matematika untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan *locus of control* yang dimiliki siswa. Apabila *locus of control* siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan *locus of control* internal diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan *locus of control* eksternal diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun

dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi *locus of control* mengisyaratkan guru dalam memilih pemberian tes formatif bentuk uraian harus mempertimbangkan *locus of control* siswa. Dengan adanya *locus of control* dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu pemberian tes formatif bentuk uraian yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Adanya perbedaan *locus of control* ini juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan *locus of control* internal hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan *locus of control* eksternal maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Matematika dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menanganinya.

Perbedaan *locus of control* ini juga berimplikasi kepada guru di dalam pemberian tes formatif bentuk uraian di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid dimana guru mengarahkan dengan

$$\text{Maka : } x_1 + x_2 = -\frac{-11}{12} = \frac{11}{12}$$

2. Hasil kali akar-akar persamaan kuadrat

$$\begin{aligned} x_1 \cdot x_2 &= \frac{-b + \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a} \cdot \frac{-b - \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a} \\ &= \frac{(-b)^2 - (b^2 - 4ac)}{(2a)^2} = \frac{4ac}{4a^2} = \frac{c}{a} \end{aligned}$$

Contoh : Jika akar-akar dari persamaan kuadrat : $8x^2 - 2x - 3 = 0$

Adalah x_1 dan x_2

Tentukanlah : $x_1 \cdot x_2$

Penyelesaian :

Dari persamaan kuadrat $8x^2 - 2x - 3 = 0$ diperoleh

$a = 8$; $b = -2$ dan $c = -3$

dari rumus : $x_1 \cdot x_2 = \frac{c}{a}$

$$\text{maka : } x_1 \cdot x_2 = \frac{-3}{8} = -\frac{3}{8}$$

3. Pengubahan Bentuk

Ada bentuk-bentuk tertentu yang dapat dinyatakan atau diubah ke dalam bentuk $(x_1 + x_2)$ dan $(x_1 \cdot x_2)$ yaitu :

$$\text{a. } x_1^2 + x_2^2 = (x_1 + x_2)^2 - 2x_1x_2 = \left(-\frac{b}{a}\right)^2 - 2\frac{c}{a}$$

diperoleh dari : $(x_1 + x_2)^2 = x_1^2 - 2x_1x_2 + x_2^2$

Contoh : Jika akar-akar dari persamaan kuadrat :

$$2x^2 + x - 10 = 0 \text{ adalah } x_1 \text{ dan } x_2$$

Tentukanlah : $x_1^2 + x_2^2$

Penyelesaian :

Dari persamaan kuadrat $2x^2 + x - 10 = 0$ diperoleh :

$a = 2$; $b = 1$ dan $c = -10$

$$\text{Dari rumus : } x_1^2 + x_2^2 = (x_1 + x_2)^2 - 2x_1x_2 = \left(-\frac{b}{a}\right)^2 - 2\frac{c}{a}$$

membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas dimana siswa yang dengan *locus of control* internal memberikan bantuan kepada siswa dengan *locus of control* eksternal, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan *locus of control* eksternal dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

3. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi pemberian tes formatif bentuk uraian dan *locus of control* terhadap hasil belajar matematika. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan *locus of control* internal dan diberikan dengan pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian tes formatif bentuk uraian non terstruktur. Sedangkan bagi siswa dengan *locus of control* eksternal yang diberi tes formatif bentuk uraian terstruktur tidak lebih tinggi dibandingkan yang diberi tes formatif bentuk uraian non terstruktur. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur lebih tepat bagi siswa yang memiliki karakteristik *locus of control* internal, sedangkan pemberian tes formatif bentuk uraian non terstruktur lebih tepat bagi siswa dengan karakteristik *locus of control* eksternal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh pemberian tes formatif yang diterapkan oleh guru dan *locus of control* yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Matematika itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu pemberian tes formatif bentuk uraian dan *locus of control* perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi pemberian tes formatif bentuk uraian dan *locus of control* berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur

dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan *locus of control* dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

Selanjutnya secara khusus temuan pada penelitian ini memberikan implikasi kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Langkat, agar melakukan pendidikan dan pelatihan dalam menyusun tes formatif bentuk uraian terstruktur terhadap guru-guru Matematika karena melalui penelitian yang dilakukan ini ditemukan bahwa guru Matematika yang ada di SMP Negeri 2 Hinai belum mengetahui penyusunan tes formatif bentuk uraian terstruktur. Hal ini terindikasi ketika peneliti mengadakan penelitian mengenai pemberian tes formatif bentuk uraian dalam pembelajaran Matematika, maka para guru bertanya seperti apa tes formatif bentuk uraian terstruktur tersebut.
2. Temuan penelitian ini memberikan implikasi kepada pengawas rumpun mata pelajaran Matematika yang ada dilingkungan Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Langkat, dimana menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang pengawas rumpun mata pelajaran Matematika untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru yang berada dibawah pengawasannya tentang peningkatan pembelajaran dengan menerapkan pemberian tes formatif bentuk uraian terstruktur dalam pembelajaran Matematika karena melalui penelitian ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Tentunya dalam hal ini pengawas rumpun mata pelajaran Matematika terlebih dahulu harus menguasai seluk beluk tes formatif bentuk uraian terstruktur, karena sungguh ironis jika pengawas rumpun mata pelajaran Matematika yang berkewajiban

memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru tidak menguasai tentang tes formatif bentuk uraian terstruktur.

3. Temuan ini berimplikasi kepada penyelenggara sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan pemberian tes formatif harus didukung dengan ketersediaan buku yang cukup memadai, untuk itu ketersediaan buku yang dipergunakan menjadi tanggung jawab penyelenggara sekolah secara umum dan guru secara khusus. Untuk itu diharapkan penyelenggara sekolah menyediakannya atau paling tidak berupaya mengusahakannya melalui permintaan kepada instansi terkait atau bisa juga dilakukan pemenuhan buku itu dianggarkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).
4. Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi kepada penulis/pengarang buku Matematika agar kiranya dapat menyusun tes formatif bentuk uraian terstruktur dalam penerbitan buku pada tahun-tahun yang akan datang.
5. Temuan penelitian ini juga mengisyaratkan implikasi kepada penyelenggara pendidikan seperti universitas negeri Medan (UNIMED) maupun perguruan tinggi swasta lainnya yang memiliki fakultas pendidikan yang mencetak calon-calon guru Matematika agar memberikan tes formatif yang beragam pengajarannya. Pembekalan mahasiswa dalam menerapkan pemberian tes formatif dapat direncanakan dalam kegiatan micro teaching dan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL).

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka berkenaan dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran seperti berikut :

1. Kepada pihak Departemen Pendidikan Nasional khususnya Diknas Kabupaten Langkat sebaiknya memprioritaskan kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika.
2. Kepada guru matematika agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik *locus of control*, hal ini dilakukan karena pemberian tes formatif bentuk uraian yang dilakukan sangat ditentukan dengan karakteristik siswa.
3. Kepada pihak penulis/pengarang buku Matematika agar menyusun tes formatif yang variatif khususnya tes formatif bentuk uraian terstruktur dalam penerbitan buku selanjutnya.
4. Kepada pihak UNIMED dan maupun perguruan tinggi swasta lainnya yang memiliki Fakultas Pendidikan khususnya program studi Matematika agar membekali mahasiswa-mahasiswa sebagai calon guru dengan penyusunan tes formatif yang variatif, dimana salah satunya adalah tes formatif bentuk uraian terstruktur.
5. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pemberian tes formatif bentuk uraian ini hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai tes formatif dan karakteristik siswa. Serta menambah lamanya penelitian atau menambah waktu dalam memberikan tes *locus of control*.